

ANALISIS SEMIOTIK NILAI-NILAI FEMINISME DALAM FILM MULAN 2020

[SEMIOTIC ANALYSIS VALUES OF FEMINISM IN THE FILM MULAN 2020]

Erdyandra Tri Sandiva, K.Y.S. Putri*

Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

This study aims to find out the values of feminism contained in the film Mulan 2020 which can be a knowledge and education about feminism for the audience. This study uses the theory of Semiotics developed by Charles Sanders Pierce. This research uses descriptive qualitative methodology with semiotic analysis method. This method is used in analyzing the scenes in the film Mulan 2020 that contain feminism values through the signs given. The result of this research is that there are feminism values that are shown through signs in several scenes in the film Mulan 2020. These signs indicate the existence of several stigmas that existed at that time. These stigmas are like the use of chi which can only be done by men, if it is used by women, it will be ostracized and exiled. Another stigma is that every girl in the family has an obligation to only take care of domestic matters and will later be matched and married to a man chosen by a Matchmaker. It is an obligation for girls to be married off because only by then they can bring honor to their families. There is also another stigma, namely the position of women who are under men so that women must submit to men, in the film it is aimed at domestic life and in the sphere of war. However, these stigmas can be broken through Mulan's heroic deeds.

Keywords: Film, Mulan 2020, Feminism, Semiotics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu nilai-nilai feminisme yang terkandung dalam film Mulan 2020 yang dapat menjadi pengetahuan dan edukasi mengenai feminisme bagi para penonton. Penelitian ini menggunakan teori Semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Pierce. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika. Metode ini digunakan dalam menganalisis adegan-adegan dalam film Mulan 2020 yang mengandung nilai-nilai feminisme melalui tanda-tanda yang diberikan. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan adanya nilai-nilai feminisme yang ditunjukkan melalui tanda-tanda dalam beberapa adegan dalam film Mulan 2020. Tanda-tanda tersebut menunjukkan adanya beberapa stigma yang ada pada masa tersebut. stigma-stigma tersebut ialah seperti penggunaan chi yang hanya boleh dilakukan oleh para pria, jika digunakan oleh wanita, maka akan dikucilkan dan ditinggalkan. Stigma lainnya adalah tiap anak perempuan dalam keluarga memiliki kewajiban untuk hanya mengurus hal-hal domestik saja serta nantinya akan dijodohkan dan dinikahkan dengan pria pilihan seorang Pencari Jodoh. Menjadi kewajiban bagi anak perempuan untuk dinikahkan karena hanya dengan hal tersebut mereka dapat membawa kehormatan bagi keluarga mereka. Terdapat pula stigma lain yaitu posisi wanita yang berada dibawah pria sehingga wanita harus tunduk kepada pria, dalam film tersebut ditunjukkan dalam kehidupan rumah tangga serta dalam lingkup peperangan. Namun, stigma-stigma ini dapat dipatahkan melalui perbuatan heroik Mulan.

Kata Kunci: Film, Mulan 2020, Feminisme, Semiotika

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu bentuk karya seni yang mencakup 6 cabang kesenian

lainnya. Film dibuat dengan tujuan untuk menghibur para penontonya. Tidak hanya itu, film juga dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dan penyebar informasi kepada

*Korespondensi Penulis:
E-mail: sandivaandra@gmail.com

khalayak. Informasi ini dapat dilihat dari amanat yang terdapat dalam setiap film. Beberapa film menunjukkannya secara eksplisit, lainnya secara implisit (Imanjaya, 2006). Salah satu perusahaan hiburan yang terkenal dengan hasil karya filmnya yang menakjubkan dan selalu menjadi kecintaan banyak kalangan adalah Walt Disney.

Dilansir dari *website official* milik Walt Disney, mereka memiliki tujuan untuk menghibur, memberikan informasi, serta menginspirasi masyarakat luas melalui cerita, *brand*, pikiran kreatif serta teknologi yang inovatif yang mereka miliki. Terkhusus dalam bidang studio perfilman, Walt Disney memiliki Walt Disney Animation Studios dan PIXAR Animation Studios. Disney sendiri terkenal dengan film-film animasinya yang sangat menghibur dan banyak mengandung amanat baik sehingga sangat cocok ditonton bagi anak-anak. Walt Disney juga banyak menghasilkan film-film *live action* yang tidak kalah terkenal dengan film animasi mereka, salah satunya adalah *Mulan 2020*.

Mulan 2020 merupakan film Amerika dengan *genre fantasy, action, dan drama*, hasil produksi dari Walt Disney. *Mulan 2020* merupakan film *live action* yang diadaptasi dari film animasi tahun 1998 dengan judul yang sama yaitu *Mulan* dan juga diproduksi oleh Walt Disney. Berdasarkan sinopsis yang ada, *Mulan* merupakan cerita dengan latar belakang Kekaisaran Tiongkok. Sebagai anak perempuan, *Mulan* dipandang baik jika dapat bertindak seperti apa yang orang tua dan lingkungan inginkan, serta dengan menikah dan dijodohkan dengan pria dari keluarga lain. Namun, pertemuan *Mulan* dengan wanita tua yang akan menjodohkan *Mulan* dengan pria lain tidak berjalan mulus, sehingga *Mulan* dipanggil sebagai aib keluarga.

Penggambaran mengenai kehidupan wanita dalam film-film didominasi dengan kondisi dimana kecantikan fisik wanita lebih dihargai daripada intelektual mereka, wanita lemah dan perlu dilindungi, serta wanita kuat berkaitan dengan hal-hal rumah tangga dan hidupnya hanya berujung untuk menikah (Sawyer, 2011). Hal ini bertentangan dengan paham feminisme. Menurut feminisme liberal, wanita dan pria memiliki hak dan kebebasan yang sama sebagai manusia, sehingga setiap individu harus diberi kebebasan memilih

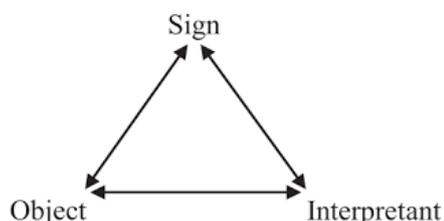
tanpa terikat oleh pendapat umum. Kesempatan yang diberikan kepada pria, misalnya dalam hal pendidikan maupun pekerjaan, juga harus diberikan kepada wanita. Wanita tidak hanya terfokus pada hal-hal domestik saja, seperti mengurus anak, membersihkan rumah, dan hal domestik lainnya, namun wanita juga harus memiliki kesempatan yang sama dengan pria untuk mengejar pendidikan setinggi mungkin, serta menduduki suatu jabatan maupun mendapatkan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan feminisme marxiz/sosialis (Karim, 2014).

Film-film Disney yang dimayoritasi oleh film animasi banyak menggambarkan wanita yang kurang sesuai dengan nilai-nilai feminisme. Seperti tokoh *Snow White* yang digambarkan sebagai tokoh yang tujuan hidupnya hanya untuk menikah dan menemukan cinta sejatinya, sehingga membuat *Snow White* menunggu sampai pangeran datang menghampirinya. Pada film selanjutnya yaitu *Sleeping Beauty*, para feminis khususnya yang berasal dari Amerika kurang menyukai fakta bahwa 2 hadiah paling penting yang diberikan peri kepada tokoh *Aurora* adalah kecantikan fisik dan kemampuan bernyanyi. Disney mendengar perkataan para feminis saat itu, sehingga pada film animasi selanjutnya, *Beauty and the Beast*, tokoh utama wanita yaitu *Belle* digambarkan sebagai wanita yang independen, suka membaca, dan tidak terburu-buru untuk menikah karena belum siap. Nilai-nilai feminisme terus berkembang dalam film-film animasi, tak terkecuali dengan film *Mulan 2020*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis semiotika menggunakan teori komunikasi semiotika menurut Charles Sanders Peirce. Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2006). Peirce berpendapat bahwa semiotika didasari oleh logika, karena logika mempelajari bagaimana seseorang bernalar. Terdapat 3 elemen utama terbentuknya tanda yang dapat memengaruhi

terbentuknya nalar menurut Pierce, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Segitiga Semiotik Pierce

1. *Sign/Representamen* merupakan segala sesuatu yang dapat diserap oleh panca indera yang berbentuk fisik dan mengacu pada suatu hal. Representamen dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - a. *Qualisign*, merupakan suatu tanda yang didasari oleh sifatnya. Contoh: boneka yang mencerminkan sifat yang lucu dan empuk.
 - b. *Sinsign*, merupakan suatu tanda yang didasari oleh bentuk dan rupa nyata. Contoh: suara gelak tawa yang dapat diartikan sebagai kebahagiaan.
 - c. *Legisign*, merupakan suatu tanda yang didasari oleh suatu peraturan yang berlaku secara umum. Contoh: lampu merah pada lalu lintas yang berarti berhenti.
2. Objek merupakan hal-hal yang diwakili oleh representamen. Objek dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - a. *Icon*, merupakan suatu tanda yang didasari oleh kesamaan atau ciri yang sama dengan apa yang diwakilinya. Contoh: tanda yang terletak di depan pintu toilet wanita mempresentasikan wanita, dan tanda yang terletak di depan pintu toilet pria mempresentasikan pria.
 - b. Indeks, merupakan suatu tanda yang didasari oleh keberadaan denotasi atau makna yang sebenarnya. Indeks dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:
 - 1) Indeks ruang, merupakan suatu tanda yang mengacu pada makhluk, peristiwa, dan lokasi atau ruang suatu benda dalam hubungannya dengan pengguna tanda. Contoh: anak panah yang menandakan sesuatu seperti disana dan disitu.
 - 2) Indeks temporal, merupakan suatu tanda yang menghubungkan benda-benda dari segi waktu. Contoh: grafik waktu yang menandakan sebelum dan sesudah.
 - 3) Indeks persona, merupakan suatu tanda yang menghubungkan pihak-pihak yang mengambil bagian dalam suatu situasi. Contoh: kata ganti orang seperti kami, mereka, beliau.
 - c. *Symbol*, merupakan suatu tanda yang didasari oleh suatu kesepakatan bersama. Contoh: bunga mawar merah yang disimbolkan sebagai cinta.
3. Interpretan merupakan suatu makna yang diterima seorang dari objek. Interpretan dibagi menjadi tiga, yaitu:
 - a. *Rheme*, merupakan suatu tanda yang memungkinkan adanya penafsiran dan pemaknaan yang berbeda-beda. Contoh: seorang dengan mata merah dapat diartikan dengan iritasi mata, sedang mengantuk, ataupun sedang mabuk.
 - b. *Decisign (dicent Sign)*, merupakan suatu tanda yang interpretannya mengandung hubungan yang sesuai dengan fakta dan kenyataannya. Contoh: rambu hati-hati rawan kecelakaan dipasang di jalan yang rawan kecelakaan.
 - c. *Argument*, merupakan suatu tanda yang interpretannya berisi alasan mengenai suatu hal dan berlaku secara umum. Contoh: tanda larangan merokok di SPBU dipasang dengan alasan karena SPBU tempat yang mudah terbakar.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis adegan-adegan dalam film *Mulan 2020* yang mengandung tanda-tanda berdasarkan jenis tanda menurut Pierce yang telah disebutkan sebelumnya yang mengandung nilai-nilai feminisme. Adegan-adegan tersebut akan ditampilkan dalam bentuk gambar dan kemudian dilanjutkan dengan hasil analisis per adegan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Film

Mulan 2020 merupakan film *live action* yang diangkat dari film animasi dengan judul yang sama yaitu Mulan pada tahun 1998. Mulan diproduksi oleh Walt Disney Production dan digarap oleh sutradara Niki Caro. Mulan 2020 dapat disaksikan melalui Disney Plus Hotstar. Karakter utama yaitu Mulan diperankan oleh aktris asal Tiongkok bernama Li Yufei. Film ini menceritakan mengenai kisah Mulan, seorang wanita asal Tiongkok yang dengan gagah berani menggantikan ayahnya yang sudah cukup tua dan berumur dalam perang melawan bangsa Han. Pada masa itu, wanita dipandang harus terfokus hanya pada hal-hal domestik saja, seperti menikah dan mengurus rumah tangga, sehingga wanita tidak boleh turun ke dalam medan perang. Namun, melihat umur ayahnya yang sudah tua, Mulan berpura-pura menjadi pria dan menggantikan ayahnya tanpa persetujuan dari keluarganya. Alih-alih merias wajah, bersolek, dan menghabiskan waktu di dapur, Mulan justru lebih suka melatih kemampuan chi yang ia punya serta berkeliling sambil berkuda.

Analisis Film

Nilai-nilai feminisme dalam film Mulan cukup jelas terlihat di beberapa adegan. Berikut merupakan adegan-adegan dengan nilai-nilai feminisme yang ditunjukkan melalui tanda berdasarkan teori semiotika menurut Pierce.

Adegan 1

Representamen:



Gambar 2. Adegan 1

Objek:

Mulan kecil sedang belajar menggunakan chi yang ia miliki di tengah persawahan.

Interpretan:

Mulan melatih dan menggunakan chi yang ia punya di tengah sawah untuk menghindari kerumunan agar ia tidak dikucilkan, karena anak perempuan seharusnya tidak menggunakan chi mereka. Chi merupakan kekuatan spiritual yang dipercaya dimiliki semua makhluk hidup, namun tidak semua orang dapat menggunakan dan mengendalikannya. Dalam film Mulan, disebutkan bahwa hanya pria yang boleh menggunakan chi, terutama untuk keperluan perang. Sementara wanita yang hanya dikhususkan untuk mengurus urusan domestik saja tidak diperbolehkan untuk menggunakan chi yang mereka miliki, atau mereka akan dipermalukan, dihina, dan diasingkan.

Adegan 2

Representamen:



Gambar 3. Adegan 2

Objek:

Mulan mengejar ayam untuk dimasukan ke dalam kandang hingga melompati patung dan melewati atap rumah.

Interpretan:

Mulan terlalu bersemangat dan tidak mengontrol diri sehingga ia mengejar ayam tersebut bahkan hingga merusak patung dan memanjat atap rumah. Warga desa yang merupakan tetangga Mulan tidak menyukai tidakannya tersebut sehingga mereka memberikan tatapan sinis yang kepada Mulan, merupakan tanda perasaan marah dan kesal terhadap tindakan Mulan yang dinilai sangat tidak etis dilakukan oleh seorang anak perempuan.

Adegan 3

Representamen:



Gambar 4. Adegan 3

Objek:

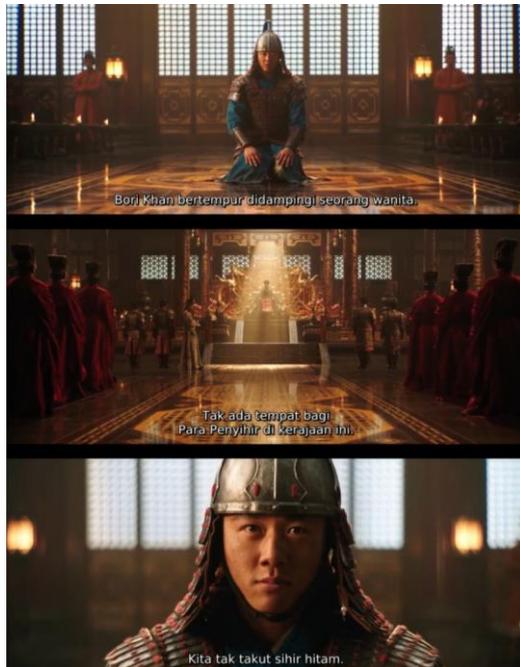
Ayah Mulan menyuruh Mulan untuk menyembunyikan chi yang Mulan punya.

Interpretan:

Ayah Mulan mengatakan hal tersebut kepada Mulan karena chi hanya untuk ksatria dan ksatria haruslah seorang pria. Mulan menunjukkan perasaan sedihnya melalui matanya yang menjadi berair dan berkaca-kaca dan menunjukkan raut wajah seperti sedang menahan tangis karena ia harus menyembunyikan chi yang ia miliki.

Adegan 4

Representamen:



Gambar 5. Adegan 4

Objek:

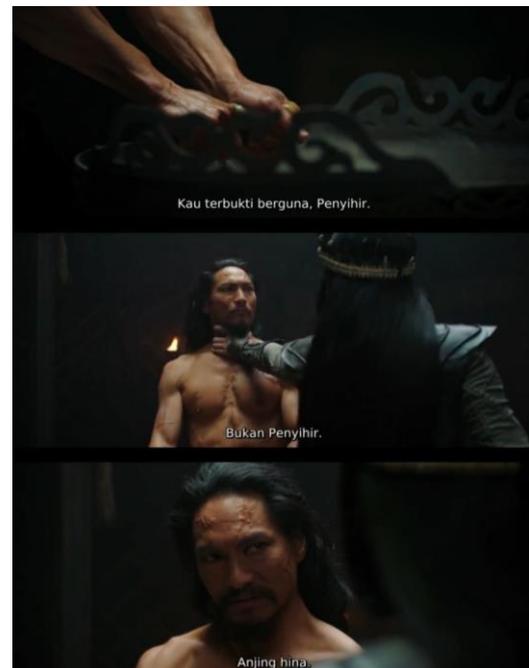
Prajurit menghampiri Kaisar dan memberi informasi bahwa Bori Khan telah menyerang dan didampingi oleh seorang wanita.

Interpretan:

Prajurit tersebut sebenarnya adalah seorang wanita yang mendampingi Bori Khan dan menyamar. Wanita dalam wujud prajurit tersebut sengaja memberikan informasi mengenai keberadaan dirinya, namun Kaisar langsung menyebutnya dengan sebutan penyihir karena wanita tidak seharusnya turun ke medan perang. Saat Kaisar mengatakan bahwa mereka tidak takut akan ilmu hitam, wanita tersebut seakan menunjukkan ekspresi tertantang dengan perkataan tersebut.

Adegan 5

Representamen:



Gambar 6. Adegan 5

Objek:

Sang wanita memberikan informasi yang ia dapat kepada Bori Khan.

Interpretan:

Bori Khan memanggil wanita tersebut sebagai penyihir. Wanita tersebut mencekiknya sebagai tanda kemarahan dan menyuruh Bori Khan memanggilnya sebagai kesatria. Namun, Bori Khan malah memberikan perumpamaan dan menyamakan sang wanita sebagai anjing hina yang diasingkan.

Adegan 6

Representamen:



Gambar 7. Adegan 6

Objek:

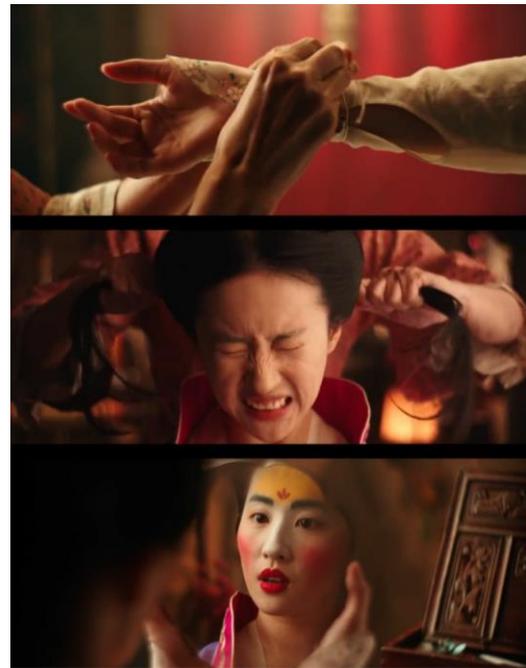
Ibu Mulan memberi tau Mulan bahwa sang Pencari Jodoh sudah menemukan jodoh baik untuk Mulan.

Interpretan:

Ibu Mulan menjodohkan Mulan melalui Pencari Jodoh yang ada di desa mereka tanpa memberi tau Mulan terlebih dahulu. Namun Mulan tetap setuju dan menerima keputusan tersebut, karena ia tau bahwa seorang wanita membawa kehormatan bagi keluarganya melalui pernikahan. Mulan menjawab perkataan ibunya dengan tatapan kosong dan sedih, menandakan bahwa sebenarnya ia belum siap untuk dinikahkan dan dijodohkan.

Adegan 7

Representamen:



Gambar 8. Adegan 7

Objek:

Ibu Mulan mempersiapkan Mulan untuk bertemu dengan sang Pencari Jodoh.

Interpretan:

Mulan dipakaikan gaun cantik, rambutnya disanggul rapi, wajahnya juga dirias sesuai dengan kebudayaan mereka pada dinasti tersebut. Namun, Mulan yang tidak terbiasa dengan hal-hal “feminim” tersebut memasang wajah kesakitan saat disanggul, serta wajah kaget saat melihat wajahnya di kaca.

Adegan 8

Representamen:



Gambar 9. Adekan 8

Objek:

Mulan bertemu dengan sang Pencari Jodoh dan menuangkan teh ke dalam gelas. Namun, laba-laba muncul di meja dan membuat mereka kaget serta membuat teko dan gelas teh terlempar, Mulan berhasil menangkap teko dan gelas tersebut.

Interpretan:

Mulan menuangkan teh dari teko ke dalam gelas-gelas yang telah disediakan dengan anggun dan sesuai dengan tradisi mereka sebagai bentuk wanita dan calon istri yang baik. Sang Pencari Jodoh menilai seberapa baik seorang wanita melalui bagaimana cara mereka mengerjakan tugas-tugas domestik agar nantinya wanita tersebut terbiasa saat melayani suami mereka. Mulan sudah berusaha menuang teh dengan baik dan anggun, namun laba-laba yang tiba-tiba muncul membuat mereka semua terkecoh dan

kaget sehingga meja tersebut beserta teko dan gelas-gelas yang ada terlempar ke atas. Mulan dengan chi yang ia memiliki berhasil menangkap seluruh gelas dan teko, namun hal tersebut malah menjadi penilaian buruk bagi sang Pencari Jodoh karena wanita tidak seharusnya menggunakan chi yang mereka miliki. Sang Pencari Jodoh berteriak mengatakan bahwa keluarga Hua, yakni ayah dan ibu Mulan gagal dalam membesarkan seorang anak perempuan hingga menjadi wanita yang baik. Ibu dan adik Mulan bersama dengan Mulan berjalan keluar dari rumah sang Pencari Jodoh sambil menundukan kepala, malu karena para warga desa melihat mereka.

Adekan 9

Representamen:



Gambar 10. Adekan 9

Objek:

Keluarga Mulan sedang berbincang mengenai keputusan Kaisar yang mewajibkan tiap keluarga untuk mengirim satu pria ikut berperang.

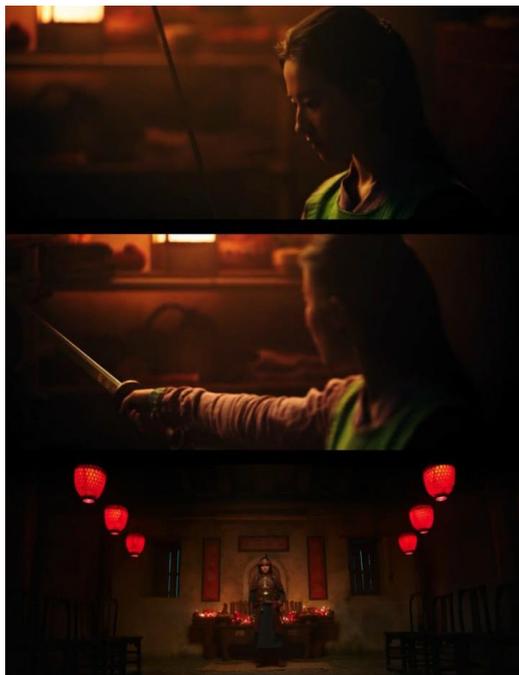
Interpretan:

Mulan mengkhawatirkan ayahnya yang sudah tua karena harus ikut berperang. Saat Mulan sedang ingin mengutarakan pendapat, ayah Mulan langsung menggebrak meja, menandakan bahwa ayah Mulan tidak setuju

dan menolak perkataan Mulan, bahkan sebelum Mulan menyelesaikan kalimatnya. Lalu, ayah Mulan berkata bahwa Mulan hanya seorang anak perempuan, Mulan harus tau posisinya. Disini, ayah Mulan menunjukkan sikap dimana ia melihat anak perempuan rendah, seorang anak perempuan tidak seharusnya ikut campur dalam hal berperang, walaupun saat itu Mulan hanya mengkhawatirkan kondisi ayahnya. Ayah Mulan seakan menunjukkan bahwa posisi seorang anak perempuan tidak boleh ikut campur urusannya dan harus tetap dalam posisinya, yaitu selalu menaati perintah orang tua, belajar mengenai hal-hal domestik atau rumah tangga, lalu menikah dan punya anak.

Adegan 10

Representamen:



Gambar 11. Adegan 10

Objek:

Mulan mengambil pedang ayahnya serta menggunakan baju zirah ayahnya.

Interpretan:

Mulan menunjukkan sikap melawan terhadap peraturan yang ada pada saat itu, yaitu bahwa perempuan tidak boleh ikut turun ke medan perang. Menggunakan pedang dan baju zirah yang identik dengan perang dilambangkan

sebagai bentuk protes Mulan terhadap peraturan yang ada.

Adegan 11

Representamen:



Gambar 12. Adegan 11

Objek:

Mulan menggunakan chi-nya saat berlatih melawan kesatria lain.

Interpretan:

Mulan tidak bisa menahan untuk tidak menggunakan chi-nya saat berlatih melawan kesatria lain, membuat semua orang di sekitar memusatkan perhatian kepada Mulan karena kemampuan chi yang ia miliki sangat kuat. Mulan merasa kesal karena tidak bisa menahan hal tersebut. namun ternyata para kesatria lainnya malah mendukungnya dan memujinya karena kemampuan chi tersebut. Pandangan yang kesatria berikan saat Mulan menggunakan kemampuan chi-nya adalah pandangan kagum, karena para kesatria mengira Mulan adalah pria biasa yang mempunyai kemampuan chi yang sangat baik.

Berbeda halnya saat Mulan menggunakan chi saat di desa, tetangganya akan memberikan pandangan kesal dan sinis karena bagi mereka, seorang anak perempuan tidak seharusnya menggunakan chi dan berlaku seperti layaknya pria.

Adegan 12

Representamen:



Gambar 13. Adegan 12

Objek:

Sang wanita yang menolong Bori Khan datang kepada Bori Khan dan pasukannya dalam rupa seekor burung saat mereka sedang berkumpul dan berbincang.

Interpretan:

Saat sang wanita datang dalam rupa burung, pasukan Bori Khan marah dan memanggil sang wanita dengan sebutan penyihir karena ragu bahwa wanita tersebut dapat menolong mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka ragu terhadap kemampuan wanita bahwa mereka dapat mengerjakan hal yang bukan domestik, melainkan hal yang biasa dilakukan

para pria pada saat itu yaitu berperang dan melawan musuh. Kemudian Bori Khan menenangkan pasukannya, bukan untuk membela sang wanita karena Bori Khan percaya akan kemampuannya, melainkan karena Bori Khan merasa bahwa sang wanita merupakan bawahannya yang akan melayaninya dan melayani para prajurit dalam peperangan. Bori Khan dan semua prajuritnya melihat sang wanita rendah dan memiliki posisi di bawah mereka.

Adegan 13

Representamen:



Gambar 14. Adegan 13

Objek:

Mulan melepas ikat rambut dan baju zirah yang ia kenakan.

Interpretan:

Mulan melepaskan barang-barang yang ia gunakan untuk menutupi identitas dirinya dan ingin menunjukkan siapa dirinya. Baju zirah yang ia kenakan yang menandakan bahwa ia merupakan seorang prajurit pria ia lepas dan buang, serta ikatan rambut yang membuatnya menyembunyikan rambutnya ia lepas agar ia dapat menunjukkan bahwa sebenarnya ia adalah seorang wanita. Rambut merupakan hal penting bagi wanita, bahkan disebut sebagai mahkota bagi wanita, maka dari itu

adegan menunjukkan rambutnya ini sangat menunjukkan bahwa Mulan ingin menunjukkan bahwa ia adalah seorang wanita.

Adegan 14

Representamen:



Gambar 15. Adegan 14

Objek:

Sang wanita yang membantu Bori Khan berkhianat dan menolong Mulan untuk menghampiri Bori Khan.

Interpretan:

Sang wanita tersebut membawa Mulan kepada Bori Khan dan mengatakan bahwa akan ada seorang kesatria wanita yang akan menghampiri Bori Khan dan membantu Kaisar. Bori Khan memandang rendah tidak percaya bahwa akan ada kesatria wanita yang akan dapat melawan dirinya sehingga ia menyakan "seorang gadis?" sebagai kalimat sindiran. Sang wanita juga mengatakan bahwa Mulan bukanlah seorang anjing hina, hal ini merupakan balasan sindiran dari kejadian sebelumnya dimana Bori Khan memandangnya sebagai anjing hina.

Adegan 15

Representamen:



Gambar 16. Adegan 15

Objek:

Mulan mendapatkan hadiah pedang dari Kaisar.

Interpretan:

Pedang yang diberikan oleh Kaisar kepada Mulan merupakan bentuk tanda terima kasih karena Mulan telah menolong Kaisar. Pedang yang diberikan kepada seorang wanita ini sebagai tanda bahwa Kaisar setuju dan menerima adanya seorang wanita yang menjadi seorang kesatria, mematahkan stigma yang ada pada saat itu dimana wanita tidak boleh ikut campur akan masalah yang tidak berhubungan dengan hal domestik, terutama masalah peperangan. Bahkan Kaisar menambahkan tulisan "pengabdian pada keluarga" dalam pedang Mulan tersebut. Sebelumnya, hal yang dilakukan Mulan tersebut dipandang hina dan menjadi aib bagi keluarga, namun melalui tulisan tersebut menandakan bahwa yang dilakukan Mulan bukanlah aib bagi keluarganya, melainkan sebuah bentuk pengabdian. Ayah Mulan pun menerima Mulan dan mengatakan bahwa Mulan telah membawa kehormatan bagi mereka semua, tidak melalui pernikahan, melainkan melalui kerja kerasnya di medan perang melawan musuh dan menjaga Kaisar.

Para tetangga pun bertepuk tangan dan memberikan tatapan bangga kepada Mulan, menandakan bahwa stigma mengenai wanita tidak boleh ikut berperang telah dipatahkan melalui perbuatan Mulan dan didukung oleh masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Melalui hasil analisis pembahasan yang telah diuraikan peneliti, penelitian mengenai Analisis Semiotika Nilai-Nilai Feminisme Dalam Film Mulan 2020 menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Pierce dapat disimpulkan bahwa Film Mulan 2020 cukup banyak menyinggung mengenai nilai-nilai feminisme. Seperti mengenai stigma mengenai kodrat wanita yang seharusnya hanya mengurus hal-hal domestik saja, wanita yang tujuan hidupnya hanya untuk menikah dan mempunyai anak, serta kesetaraan antar gender wanita dan pria, dimana pria dipandang memiliki posisi yang lebih tinggi dibanding wanita dalam segala bidang, sehingga wanita harus selalu tunduk kepada apapun itu keputusan pria.

Dalam menunjukkan nilai-nilai feminisme, film ini menggunakan tanda-tanda yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai kondisi yang ada pada saat itu. Tanda-tanda tersebut ditunjukkan per adegan-adegan. Tanda-tanda tersebut meliputi:

1. Mulan menggunakan chi ditengah persawahan: menandakan bahwa Mulan menghindari kerumunan masyarakat saat menggunakan chi karena stigma bahwa hanya pria yang boleh menggunakan chi.
2. Tatapan sinis warga desa kepada Mulan: menandakan bahwa warga desa tidak menyukai Mulan yang bertindak seperti anak laki-laki.
3. Mulan menunjukan ekspresi sedih dan matanya berair: menandakan bahwa Mulan tidak suka bahwa ia harus menyembunyikan chi yang ia miliki, namun ia tau bahwa itu hal yang terbaik agar ia dan keluarganya tetap dipandang baik.
4. Kaisar menyebut seorang wanita sebagai penyihir: menandakan bahwa Kaisar juga memegang stigma bahwa seorang wanita tidak boleh menggunakan chi yang mereka miliki. Jika wanita menggunakan

chi, maka mereka adalah seorang penyihir.

5. Bori Khan menyebut seorang wanita sebagai anjing hina: Bori Khan yang telah dibantu oleh seorang wanita tetap saja memandang rendah wanita tersebut dan menyamakannya sebagai anjing hina karena wanita tersebut menggunakan chi yang membuatnya diasingkan oleh masyarakat.
6. Mulan menerima perjodohnya dengan tatapan kosong: menandakan bahwa Mulan belum siap untuk dinikahkan dengan orang asing yang ia tidak kenal, namun Mulan tau ini adalah hal yang harus dilakukan seorang anak perempuan dalam setiap keluarga, yaitu untuk dijodohkan dan dinikahkan. Dengan itu anak perempuan akan dinilai baik dan membawa kehormatan bagi keluarga mereka.
7. Mulan memberikan ekspresi kesakitan saat sedang dirias: Mulan tidak terbiasa dengan hal-hal yang berbau “feminim”, yaitu bersolek dan berdandan. Mulan lebih terbiasa dengan hal-hal yang dianggap aib jika dilakukan oleh seorang wanita, yaitu menggunakan chi dan menggunakan senjata seperti pedang dan bambu.
8. Keluarga Mulan jalan menunduk melewati warga desa yang menatap mereka: perjodohan yang tidak berjalan dengan lancar membuat keluarga Mulan malu karena dianggap gagal dalam membesarkan seorang anak perempuan.
9. Ayah Mulan menggebrak meja: menandakan bahwa ayah Mulan marah karena Mulan mempertanyakan kesanggupan ayahnya dalam berperang karena kondisinya yang sudah tua. Ayah Mulan merasa Mulan telah melewati batasnya sebagai anak perempuan. Berperang adalah kewajiban bagi seorang pria dalam tiap keluarga, dan hal itu tidak boleh diikutcampuri oleh para wanita dalam tiap keluarga.
10. Mulan mengambil pedang dan menggunakan baju zirah: Mulan memberontak dan mematahkan stigma mengenai wanita tidak boleh turun berperang.

11. Tatapan kagum para kesatria: kesatria-kesatria yang mengira Mulan adalah pria memuji Mulan karena kemampuan chi-nya yang luar biasa. Berbanding terbalik dengan kejadian dimana para warga desa yang menghujat Mulan karena kemampuan chi-nya. Hal ini memperlihatkan bagaimana stigma yang ada, seorang pria dengan kemampuan chi akan dipandang baik, namun wanita dengan kemampuan chi akan dianggap sebagai aib, padahal chi merupakan suatu hal yang mereka dapatkan sejak lahir.
12. Bawahhan Bori Khan tidak percaya kepada sang wanita yang membantu mereka: walaupun wanita tersebut telah menunjukkan kemampuannya, para bawahhan Bori Khan tetap tidak percaya bahwa seorang wanita dapat membantu mereka melawan Kaisar dan seluruh bawahannya.
13. Mulan melepas ikatan rambut dan baju zirah: ikatan rambut yang dilepas menandakan bahwa Mulan ingin menunjukkan bahwa ia merupakan seorang perempuan. Baju zirah yang ia lepas juga sebagai tanda bahwa ia tidak mau lagi berbohong dan berpura-pura menjadi seorang pria.
14. Bori Khan memanggil Mulan sebagai seorang perempuan: sang wanita yang membantunya telah memberitahukan bahwa Mulan merupakan seorang kesatria wanita, namun Bori Khan tetap memandangnya rendah dan memanggilnya sebagai anak perempuan.
15. Tulisan “pengabdian pada keluarga” dalam pedang Mulan: pedang yang diberikan oleh Kaisar kepada Mulan merupakan bentuk dipatahkannya stigma bahwa wanita tidak boleh turun berperang. Tulisan “pengabdian pada keluarga” dalam pedang tersebut juga sebagai bentuk dipatahkannya stigma bahwa bentuk pengabdian seorang anak perempuan adalah menikah. Melalui kisah Mulan, wanita yang ikut berperang melawan musuh dan menjaga Kekaisaran juga merupakan bentuk pengabdian pada keluarga dan tidak menjadikannya sebagai aib keluarga.

Dalam film ini, stigma-stigma yang ada pada masa tersebut dapat dipatahkan

melalui tindakan heroik Mulan yang dapat melindungi hancurnya Kekaisaran. Hal ini dapat menjadi contoh bagi kita untuk turut serta mematahkan stigma-stigma buruk mengenai perempuan dan wanita yang ada hingga sekarang, seperti stigma-stigma mengenai wanita yang berkarir, wanita yang mengejar pendidikan tinggi, hingga wanita yang memilih untuk tidak menikah ataupun tidak memiliki anak. Keputusan-keputusan tersebut harusnya menjadi keputusan yang bersifat pribadi dan masyarakat tidak bisa menentukan bagaimana seharusnya seorang wanita menjalani hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Imanjaya, E. (2006). *A to Z About Indonesian Film*. Bandung: DAR! Mizan.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal:

- Karim, A. (2014). Feminisme: Sebuah Model Penelitian Kualitatif. *Sawwa*, 10(1), 83–98.
- Sawyer, N. (2011). Feminist Outlooks at Disney Princess's. *Journal of James Madison University*, 13, 1–19.
- Akbar, A., & Ardi, M. (2021). Representasi Feminisme Dalam Film Mulan 2020. *MEDIAKOM*, 05(01), 69-84.

Internet:

- Wihayanti, T. (2020). *5 Fakta Menarik Film Mulan, Live Action Disney Paling Ditunggu Tahun Ini*. Kompas.com: <https://www.kompas.com/hype/read/2020/09/17/160000466/5-fakta-menarik-film-mulan-live-action-disney-paling-ditunggu-tahun-ini?page=all>